

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS) menilai pada 10 tahun terakhir terjadi kenaikan saham syariah sebesar 84%. Kenaikan jumlah tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhan saham syariah melebihi pertumbuhan saham secara umum. Secara terinci, volume transaksi harian meningkat 13,8% setiap tahunnya. Mulai dari 2011 hingga Maret 2021, volume meningkat dari 2,7 miliar lembar saham menjadi 8,97 miliar lembar saham per hari. Data tersebut menunjukkan bahwa saham syariah mampu mengikuti kenaikan jumlah saham konvensional yang lebih dahulu menguasai pasar saham di Indonesia (Suliyani & Benarda, 2023).

Eksistensi saham syariah dapat bertahan dengan adanya investor yang masuk pada perusahaan. Sebelum investasi dilakukan maka seorang investor akan mempertimbangkan kembali berbagai aspek untuk mendapatkan keuntungan berupa *stock return* (Lasa & H. Mustafa, 2023). *Stock return* merupakan keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang berasal dari *capital gain* atau *capital loss* (Yulianto & Mayasari, 2022). Jika harga saham berubah, *stock return* akan berubah dan adanya peningkatan dari harga saham akan diikuti peningkatan *stock return* (Labiba *et al.*, 2022).

Data *stock return* yang masih berkaitan dengan data fenomena peningkatan saham syariah didukung oleh adanya fenomena industri keuangan syariah yang positif

dan konsisten. Fenomena positif tersebut menjadikan Indonesia sebagai *leader* industri keuangan syariah. Ini bermula saat diperolehnya peringkat pertama *Global Islamic Finance Report* pada tahun 2019. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pencapaian tersebut terdorong dari perkembangan keuangan syariah yang ada di Indonesia. Meningkatnya saham serta keuangan syariah memberikan dampak secara langsung terhadap *stock return* para pemegang saham khususnya investor yang memilih berinvestasi di saham syariah (Zaidane *et al.*, 2021).

Adapun aspek yang dipertimbangkan investor adalah informasi keuangan dan non keuangan yaitu nilai tambah yang dimiliki perusahaan (Merara *et al.*, 2021). Nilai tambah yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari pengetahuan para karyawan yang termasuk dalam kekayaan intelektual (*intellectual capital*) adalah kekayaan yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan nilai seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, reputasi, dan kemampuan teknologi. Melalui kekayaan intelektual, karyawan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan maupun investor (Labiba *et al.*, 2022).

Perusahaan yang mampu melaksanakan tanggung jawab sosial memiliki *value* yang lebih tinggi (Hartanto *et al.*, 2022). Suatu perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang bermanfaat, yang dikenal sebagai *corporate social responsibility*. Melalui *annual report* yang dipublikasikan setiap tahunnya menunjukkan program tersebut telah dilaksanakan perusahaan. Ketika perusahaan menjalankan secara teratur akan menghasilkan iklim investasi yang menguntungkan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan ini akan

menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan (Tapokabkab & Rosyati, 2023).

Laporan tahunan (*annual report*) yang setiap tahun dipublikasikan menjadi bukti untuk meyakinkan masyarakat maupun investor. Maka laporan ini baik dituliskan sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi dan tanpa adanya rekayasa. Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian di laporan tahunan (*annual report*) perusahaan diperlukan jasa Kantor Akuntan Publik untuk mendukung informasi keuangan yang transparan dan berkualitas (Fuadah & Setiyawati, 2020). Saat ini terdapat empat perusahaan Kantor Akuntan Publik terkemuka. Keempat perusahaan tersebut disebut sebagai perusahaan *Big Four* terdiri dari *Delloite*, *Ernest & Young* (EY), *PricewaterhouseCoopers* (PwC), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Perusahaan tersebut kini memiliki kantor yang beroperasi di seluruh dunia dan juga memiliki mitra di Indonesia. Penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berkualitas akan mempengaruhi kepuasan investor sebab data yang dipublikasikan telah teruji. Atas kepuasan tersebut maka dengan mudah seorang investor menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan (Annisa & Alyani, 2021).

Adapun beberapa faktor dalam perusahaan yang dinilai dapat meningkatkan *stock return* diantaranya *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*. *Intellectual capital* termasuk kedalam aset tidak berwujud yang dapat berperan dalam menaikkan *stock return* perusahaan. *Intellectual capital* ini akan menunjang peningkatan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal yang akan mempengaruhi *stock return* perusahaan (Sausan *et al.*, 2020).

Pada penelitian Adhama & Mawardi (2020) dan Septiana *et al.* (2021) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Adanya pengaruh signifikan tersebut menunjukkan peningkatan *intellectual capital* maka akan diikuti peningkatan *stock return* yang dihasilkan. Setiap kenaikan *intellectual capital* persatu-satuan akan meningkatkan *stock return* yang akan didapatkan perusahaan maupun pihak eksternal (Dirman, 2020).

Sedangkan penelitian oleh Setyawati & Irwanto (2020) menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. *Intellectual capital* yang tidak berpengaruh dapat terjadi ketika perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Adanya perubahan direksi juga menyebabkan perubahan kebijakan sehingga memperkecil *intellectual capital* berpengaruh terhadap *stock return*. Penelitian yang dilakukan Wahyuni *et al.* (2021) dan Labiba *et al.* (2022) menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Tidak berpengaruhnya *intellectual capital* sebab perusahaan kurang mampu memanfaatkan *intellectual capital*. Akibatnya, pasar tidak dapat melakukan penelitian. Alasan lain *intellectual capital* dikatakan tidak berpengaruh karena investor menilai pemanfaatan *intellectual capital* yang baik tidak memberi jaminan bahwa perusahaan akan mampu memberikan keuntungan berupa *stock return* yang diinginkan investor atau penanam modal (Ousama *et al.*, 2019).

Menurut Tamvada (2020) faktor selanjutnya yang dinilai dapat mempengaruhi *stock return* adalah *corporate social responsibility* yang termasuk dalam bentuk perhatian perusahaan pada lingkungan sekitar. Jika perusahaan semakin fokus pada

aktivitas lingkungannya maka semakin baik reputasi perusahaan tersebut bagi investor maupun pihak eksternal lainnya. Penelitian Sembiring & Yanti (2023) dan juga penelitian Dewanti *et al.* (2024) menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *stock return*. Penerapan *corporate social responsibility* perusahaan yang memadai dan jujur mampu meningkatkan *stock return*. Jika suatu perusahaan mampu menerapkan kegiatan sosial dan bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan, maka secara tidak langsung akan memberi citra atau nilai yang baik untuk perusahaan. Investor dapat menilai kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melalui *corporate social responsibility* yang telah diterapkan, sehingga memperkuat keputusan investasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ratnaningtyas & Nurbaeti (2023) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* akan bermanfaat bagi lingkungan disekitarnya. Selain untuk memperbaiki citra perusahaan, *corporate social responsibility* ini juga memberikan reputasi positif bagi para pemangku kepentingan. Melalui *corporate social responsibility* perusahaan juga dapat memperluas relasi yang dimilikinya (Ajayi & Mmutle, 2021).

Sedangkan pada penelitian Putra & Afriyenti (2021) dan Pradista & Kusumawati (2022) menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Tidak berpengaruhnya dikarenakan investor kurang memberikan prioritas pada indikator *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* ini hanya dianggap untuk mematuhi peraturan dari pemerintah.

*Corporate social responsibility* dianggap investor bukan sebagai landasan dan pengambilan keputusan investasi. Tapokabkab & Rosyati (2023) dalam penelitiannya menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fathihani *et al.* (2023) dan Winata (2023) bahwa *corporate social responsibility* tidak menjadi alat ukur investor untuk menentukan investasinya, sehingga *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Investor tidak menganggap informasi yang diungkapkan secara sukarela sebagai dasar keputusan investasi. Investor cenderung mempertimbangkan laporan keuangan sebagai dasar keputusan investasi yang akan dilakukan (Olayinka, 2022).

Dari kesenjangan penelitian yang dilakukan, maka keterbaruan pada penelitian ini yaitu menambah variabel moderasi berupa KAP *Big Four*. Sangat menarik untuk menggunakan variabel moderasi KAP *Big Four* dikarenakan KAP *Big Four* mampu menguji serta menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (Kharuddin *et al.*, 2021). Informasi mengenai laporan keuangan adalah salah satu faktor yang dinilai penting oleh investor. Laporan keuangan ini yang akan menjadi dasar keputusan investor sebelum melakukan investasi. Selain untuk investor, laporan keuangan ini juga penting bagi perusahaan sebab informasi mengenai laporan keuangan akan menunjukkan data akurat mengenai keuntungan maupun kerugian yang mungkin dialami perusahaan. Keakuratan informasi laporan keuangan ini juga dapat menjadi identitas baik perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangan yang telah teruji keakuratan data

didalamnya, maka pihak eksternal akan tertarik dan menanamkan modalnya (Umarov *et al.*, 2020). Laporan keuangan yang akurat akan didapatkan jika perusahaan tersebut mampu menerapkan pengendalian internal yang kuat, selalu mengikuti standar akuntansi terkini, dan melakukan audit laporan keuangan secara rutin. Laporan keuangan dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP akan melakukan audit independen atas laporan keuangan perusahaan. Audit ini mencakup pemeriksaan mendalam atas transaksi yang terjadi di perusahaan (Whitty *et al.*, 2023).

Kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* seperti yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan KAP terbesar di dunia. Sedangkan KAP *non big four* adalah kantor akuntan publik yang tidak termasuk dari keanggotaan KAP *big four* (Bonyuet & State, 2020). Pemilihan KAP menjadi awal penentu laporan keuangan akan tersaji dengan baik serta menjadi faktor penarik minat pihak eksternal seperti investor. KAP *big four* dinilai lebih unggul dibandingkan KAP *non big four* sebab KAP *big four* jauh lebih unggul karena telah mendunia dan memiliki afiliasi hampir di seluruh negara. Untuk itu penggunaan KAP *big four* dalam menguji laporan keuangan perusahaan akan mendatangkan laporan keuangan yang akurat dan teruji untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak eksternal perusahaan. Untuk itu pada penelitian ini KAP *big four* dipilih menjadi variabel moderasi yang akan digunakan. Alasan lain memakai variabel KAP *big four* karena KAP *big four* dapat menambah nilai tinggi pada perusahaan dari segi laporan keuangan yang dipublikasikan (Salijeni *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Perbankan Syariah karena adanya angka peningkatan pertumbuhan saham dan keuangan syariah yang menjadi fenomena dalam penelitian. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan investor terkait data perbankan syariah yang nantinya akan dibutuhkan untuk dasar pengambilan keputusan investasi. Jika data yang dipublikasikan perbankan syariah memiliki kualitas baik maka diharapkan mampu meningkatkan *stock return* yang diinginkan investor, dan mendatangkan pertumbuhan iklim investasi yang baik di perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi keraguan yang mungkin terjadi pada masyarakat dalam berinvestasi di perbankan syariah. Adapun motivasi dari dilakukannya penelitian ini untuk melihat seberapa besar manfaat yang dapat diberikan terkait *stock return* jika melakukan investasi di perbankan syariah. Ditinjau dari kemampuan karyawan, kemampuan perusahaan dalam tanggung jawab sosial, serta keakuratan data keuangan yang ditujukan perusahaan untuk para pemangku kepentingan.

Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan yang ada dalam beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *stock return* dengan menambahkan variabel KAP *big four* sebagai variabel moderasi. Dari latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Stock Return* Dengan KAP *Big Four* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2023)” sebagai judul yang akan diteliti.

## B. Batasan Masalah

Peneliti harus menggunakan identifikasi yang dijelaskan untuk menghindari pembahasan yang lebih luas. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Objek dari penelitian ini adalah Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) tahun 2015-2023
2. Data laporan yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan tahunan masing-masing perusahaan (*annual report*)
3. Variabel yang dibahas pada penelitian ini meliputi *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, KAP *big four* dan *stock return*

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *stock return*?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *stock return*?
3. Apakah KAP *big four* dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *stock return*?
4. Apakah KAP *big four* dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *stock return*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *stock return*
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *stock return*
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa KAP *big four* dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap *stock return*
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa KAP *big four* dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap *stock return*

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *stock return* dengan KAP *big four* sebagai variabel moderasi pada Perbankan Syariah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan kualitas laporan keuangan dari KAP *big four* sebagai data informasi yang memadai dan transparan guna meyakinkan para pihak yang membutuhkan informasi sebelum dilakukan investasi di Perbankan Syariah.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dan calon investor untuk mempertimbangkan pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan kualitas laporan keuangan dari KAP *big four* terhadap *stock return* dalam pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dana pada Perbankan Syariah.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *stock return* dengan KAP *big four* sebagai variabel moderasi pada Perbankan Syariah.